

Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis IPA Menggunakan Model *Himung* Pada Peserta Didik Sekolah Dasar

Rabiatul Adawiyah^{1*}, Akhmad Riandy Agusta²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Pengajar Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjen Hasan Basri, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123
Email: rabiatuladawiyahsarpani@gmail.com^{1*}

Abstrak

Permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya aktivitas belajar, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA. Bertujuan untuk memaparkan aktivitas pengajar, menelaah peningkatan aktivitas peserta didik, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik dalam muatan pembelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan pada pertemuan 4 pengajar berhasil mencapai kriteria "Sangat Baik", aktivitas peserta didik berhasil mengalami peningkatan mencapai kategori "Hampir Seluruhnya Aktif" dengan capaian klasikal sebesar 96%, keterampilan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan mencapai kategori "Hampir Seluruhnya Terampil" dengan capaian klasikal sebesar 96% dan hasil belajar meningkat dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model HIMUNG dapat meningkatkan aktivitas peserta didik, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar.

Keywords: *Aktivitas belajar, Hasil belajar, Keterampilan berpikir kritis, Model HIMUNG*

PENDAHULUAN

Era industri 4.0 menuntut setiap individu untuk dapat mengembangkan berbagai keterampilan dasar sebagai modal menghadapi berbagai peluang dan tantangan pada era revolusi 4.0. Pada jenjang pendidikan dasar, pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah yang dapat membantu peserta didik memperoleh keterampilan dasar.

Pembelajaran IPA memerlukan pengemasan aktivitas belajar yang unik dan menarik. Tujuannya adalah agar peserta didik terpacu aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran, aktivitas peserta didik memegang peranan penting yang sangat. Tanpa adanya aktivitas belajar, kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan yang akan

berpengaruh pada capaian keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran IPA juga tidak terlepas dari proses pembelajaran yang mendukung pemerolehan keterampilan yang diperlukan peserta didik sebagai modal menghadapi era industry 4.0. Keterampilan berpikir kritis adalah salah satu keterampilan yang menjadi kebutuhan peserta didik untuk bekal menghadapi era revolusi industri 4.0 Melalui kegiatan pembelajaran yang mengasah keterampilan berpikir kritis, peserta didik dilatih untuk dapat membaca dan menganalisis berbagai masalah serta dampaknya terhadap lingkungan (Ajizah, 2021). Keterampilan berpikir kritis akan membantu peserta didik membuat Keputusan yang tepat di masa mendatang.

Bagian penting lainnya dari pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar menjadi cerminan kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai suatu hasil dari pengalaman pembelajaran (Nabillah & Abadi, 2019). Peserta didik dikatakan sudah mencapai hasil belajar jika peserta didik tersebut telah mengalami perubahan perilaku. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan positif yang nampak dari segi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) peserta didik. Hasil belajar juga menjadi tolak ukur pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran di dalam kelas (Supriadi & Hignasari, 2019). Hasil belajar ini kemudian menjadi penentu proses pembelajaran selanjutnya.

Menurut fakta di lapangan, pembelajaran IPA di sekolah dasar tidak memenuhi harapan pembelajaran. Sebagaimana data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi bersama wali kelas V-A SDN Belitung Selatan 5 Banjarmasin diketahui bahwa aktivitas belajar masih rendah. Rendahnya aktivitas belajar ini tercermin dari total seluruh peserta didik, sebesar 80% peserta didik belum menunjukkan sikap ilmiah melalui IPA, tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, belum mampu berpikir logis, belum mampu mengajukan pertanyaan, memiliki kemampuan mengamati, melaporkan hasil pengamatan secara lisan, dan belum mampu mendeskripsikan konsep-konsep IPA. Kemudian, terdapat banyak peserta didik yang belum mampu memberikan penjelasan sederhana terkait dengan materi pembelajaran, menunjukkan apakah sumber informasi yang

dapat dipercaya, melakukan penarikan kesimpulan secara deduksi dan induksi, mendefinisikan suatu istilah menggunakan bahasa sendiri dan belum merumuskan strategi untuk pemecahan masalah. Selain itu, fakta dilapangan juga menunjukkan pada pelaksanaan PAS (Penilaian Akhir Semester) tahun pelajaran 2022/2023, sekitar 60% dari total keseluruhan peserta didik memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Adapun sekolah menetapkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) 70 untuk mata pelajaran IPA.

Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Untuk mengatasi permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat menggunakan model pembelajaran HIMUNG. Model pembelajaran HIMUNG yaitu model pembelajaran yang mengkombinasikan 3 model yakni model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dan model pembelajaran Course Review Horay (CRH). Model pembelajaran HIMUNG ialah model pembelajaran yang mengarah pada kegiatan berpikir kritis dengan kegiatan belajar berupa aktivitas kelompok yang menyenangkan.

Kata Himung adalah salah satu kata yang berasal dari bahasa daerah Kalimantan Selatan. Dalam kamus Banjar-Indonesia, kata Himung memiliki makna senang. Dengan demikian diharapkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran HIMUNG, peserta didik menjadi senang

dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi peserta didik.

Pemilihan model Problem Based Learning (PBL) sebagai model utama (main model) karena model pembelajaran ini mampu untuk mengarahkan peserta didik dalam memahami konsep materi melalui pembelajaran berbasis masalah, yang akan mengasah keterampilan berpikir kritis dan rasional yang juga didukung melalui kaidah-kaidah ilmiah. Model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berpikir ilmiah (Fitriyanti et al., 2020). Selain itu, model pembelajaran PBL juga membimbing peserta didik dalam kegiatan berpikir kritis melalui kegiatan mengamati, mencatat dan menyajikan data hasil pengamatan serta melaporkan hasil pengamatan (Hasanah & Utami, 2017).

Pemilihan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) sebagai model pelengkap (complement model) yang membantu model utama karena model ini dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam kegiatan berkelompok. Selain itu juga membantu peserta didik dalam memahami konsep materi pembelajaran yang dianggap sulit. Model pembelajaran STAD adalah model pembelajaran yang melibatkan kegiatan berkelompok yang memancing keterlibatan masing-masing anggota dalam memahami pembelajaran (Pradevi et al., 2021).

Pemilihan model pembelajaran Course Review Horay (CRH) sebagai model pendukung (supporting model) dapat membuat pembelajaran menjadi lebih

menyenangkan sehingga peserta didik juga bisa menjadi lebih aktif. Model pembelajaran CRH dapat menciptakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif namun pembelajaran tetap berjalan secara menyenangkan (Jannah et al., 2022). Hal ini karena model ini melibatkan kegiatan permainan berbasis masalah. Pada permainan ini, kelompok belajar yang berhasil memperoleh jawaban benar akan berteriak “horay” atau yel-yel kelompok yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk memamparkan aktivitas pengajar, menelaah aktivitas peserta didik, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada muatan IPA menggunakan model pembelajaran HIMUNG pada peserta didik kelas V SDN Belitung Selatan 5 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V-A SDN Belitung Selatan 5 Banjarmasin dengan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Mc. Taggart Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) mengacu pada model spiral dengan bentuk siklus yang terdiri atas 4 tahap, yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) (Susilowati, 2018). Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 25 orang peserta didik kelas V-A SDN Belitung Selatan 5 Banjarmasin.

Data penelitian diperoleh dari lembar observasi dan tes. Untuk data aktivitas pengajar, aktivitas peserta didik dan keterampilan berpikir kritis diperoleh dari lembar observasi sedangkan untuk hasil belajar data diperoleh dari tes hasil belajar. Data-data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan metode dan teknik statistik berupa analisis deskriptif dan digambarkan dalam bentuk tabel dan grafik. Selanjutnya, data tersebut ditafsirkan dengan menggunakan kriteria indikator keberhasilan pada tiap-tiap indikator yang telah ditentukan.

Untuk indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu: Aktivitas pengajar dianggap berhasil apabila mencapai skor pada lembar observasi dengan rentang skor 26 – 32. Aktivitas peserta didik dianggap berhasil apabila $\geq 80\%$ peserta didik mencapai skor 26 – 32. Keterampilan berpikir kritis dianggap berhasil apabila $\geq 80\%$ peserta didik mencapai skor 17 – 20. Dan untuk hasil belajar peserta didik, dianggap berhasil apabila $\geq 80\%$ peserta didik mencapai nilai ≥ 70 sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Pengajar

Aktivitas pengajar dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *HIMUNG*, disajikan pada pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi aktivitas pengajar

Pertemuan	Skor	Kategori
1	18	Cukup Baik
2	27	Sangat Baik
3	30	Sangat Baik
4	32	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1 skor aktivitas pengajar selalu meningkat dan semakin baik pada setiap pertemuannya. Hal ini dikarenakan pada setiap pertemuan aktivitas pengajar menggunakan model pembelajaran *HIMUNG* dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan refleksi yang dilakukan pada setiap sebelum dan pada akhir pertemuan. Perencanaan yaitu bagian dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan *pra* pembelajaran untuk mempersiapkan keberhasilan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik (Pratiwi et al., 2021). Sedangkan refleksi pembelajaran merupakan suatu tindakan meninjau kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan (Ismayanti et al., 2020). Yang memiliki tujuan utama sebagai langkah perbaikan pada kegiatan belajar pertemuan sebelumnya serta meningkatkan hasil pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pada model pembelajaran *HIMUNG* terdapat 8 langkah model pembelajaran. Langkah pertama yaitu pengajar memberikan orientasi masalah pada peserta didik melalui kegiatan mengamati sebuah video atau gambar. Dengan memberikan permasalahan maka akan melatih peserta didik dalam meningkatkan daya nalarnya sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir logis (Astutik & Aniningsih, 2019). Selain itu, orientasi masalah pada langkah awal pembelajaran juga memiliki tujuan untuk mengasah keterampilan proses sains peserta didik melalui kegiatan mengamati dan menanya (Hidayati et al., 2021).

Langkah kedua yaitu pengajar mengorganisasikan peserta didik dengan

membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar secara heterogeny. Kelompok belajar dibentuk berdasarkan pada kesetaraan gender dan prestasi belajar peserta didik. melalui kelompok belajar yang heterogeny akan melatih peserta didik untuk bertukar informasi melalui kegiatan diskusi dan bertukar pendapat bersama dengan teman kelompoknya (Vita & Wahjudi, 2019).

Langkah ketiga yaitu pengajar mengarahkan kelompok belajar untuk melakukan diskusi atau penyelidikan kelompok dalam rangka mengumpulkan informasi. Aktivitas peserta didik dengan langkah ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Ini karena peserta didik dilibatkan secara langsung dalam pemerolehan pengetahuan selama proses pembelajaran (Agusta et al., 2021).

Langkah keempat yaitu pengajar mengawasi peserta didik saat melakukan kegiatan diskusi. Pembelajaran kooperatif dalam kurikulum 2013 menekankan pembelajaran pada peserta didik secara aktif melalui pengalaman dan keterampilan berpikir kritis nya sehingga dalam pembelajaran ini peran pengajar lebih ditekankan sebagai fasilitator (Rahmawati & Suryadi, 2019).

Langkah kelima yaitu pengajar membantu dan mengarahkan peserta didik untuk menyajikan hasil diskusi melalui kegiatan presentasi. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik, meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dan bertanggung jawab dalam mempresentasikan hasil dikusinya. Selain itu langkah ini juga dapat meningkatkan

keterampilan berpikir kritis peserta didik (Indiyanti & Sholihah, 2021).

Langkah keenam yaitu pengajar memberikan kuis individu melalui pertanyaan bernomor. Pemberian kuis bertujuan agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan (Safitri et al., 2022).

Langkah ketujuh yaitu pengajar membacakan jawaban kuis. Pada langkah ini pengajar membacakan jawaban secara acak dan peserta didik diminta untuk memberikan tanda salah atau benar pada kotak jawaban. Bagi kelompok yang yang dapat menjawab pertanyaan dengan cepat, tepat dan ditunjuk oleh pengajar untuk menyebutkan jawaban maka kelompok tersebut kemudian akan berteriak "*Horay*" atau yel-yel yang telah dipersiapkan sebelumnya. Langkah dilaksanakan sebagai langkah permainan dalam pembelajaran. Metode permainan yang kreatif dan menyenangkan dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik (Uliyah & Isnawati, 2019).

Langkah kedelapan yaitu pengajar mengarahkan dan membantu peserta didik menarik Kesimpulan dari materi yang telah di pelajari. Pada langkah ini, peserta didik di pandu untuk melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan. Tujuannya adalah untuk melihat kembali pengalaman belajar yang telah dilaksanakan serta mengambil Pelajaran agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih baik pada pertemuan selanjutnya. Langkah ini akan menghasilkan sikap mau menerima kritik dan memperbaiki diri yang baik untuk

perkembangan pembelajaran dan afektif peserta didik (Saragih, 2022).

Aktivitas Peserta didik

Aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *HIMUNG*, disajikan pada pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi aktivitas peserta didik

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	44%	Sebagian Kecil Aktif
2	68%	Sebagian Besar Aktif
3	84%	Hampir Seluruhnya Aktif
4	96%	Hampir Seluruhnya Aktif

Berdasarkan tabel 2 skor aktivitas peserta didik selalu meningkat dan semakin baik pada setiap pertemuannya. Hal ini dikarenakan terjadi peningkatan kualitas aktivitas pengajar sehingga respon aktivitas peserta didik dalam pembelajaran juga semakin baik. Pada dasarnya, peningkatan aktivitas peserta didik tidak lepas dari aktivitas pengajar selama proses pembelajaran (Sari & Kamina, 2022).

Aktivitas peserta didik dalam dalam kegiatan orientasi melalui kegiatan mengamati sebuah video atau gambar. Langkah ini merupakan salah satu langkah dari sintak pembelajaran dengan model PBL. Peserta didik akan diberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai bentuk apersepsi dan motivasi di awal pembelajaran. Dengan demikian akan menarik rasa ingin tahu dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (Novitawati et al., 2019).

Aktivitas peserta didik dalam pembentukan kelompok belajar. Pada langkah ini kelompok belajar peserta didik dibentuk

secara heterogen berdasarkan pada kesetaraan gender dan prestasi akademik peserta didik. kelompok secara heterogeny akan memunculkan semangat belajar dan berkompetisi dalam kegiatan diskusi (Vita & Wahjudi, 2019).

Aktivitas peserta didik dalam melakukan diskusi atau penyelidikan kelompok dalam rangka mengumpulkan informasi. Langkah pengumpulan informasi adalah langkah penting dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan dengan mengumpulkan informasi peserta didik dapat mencapai pemecahan masalah yang diberikan. Hasil yang di dapatkan dengan langkah ini adalah peran peserta didik lebih banyak dalam pembelajaran sehingga pengetahuan dapat diserap dengan lebih baik (Firdaus et al., 2021).

Aktivitas peserta didik dalam mendiskusikan jawaban secara bersama-sama dan saling membantu antar anggota kelompok. Kegiatan diskusi melatih peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompok, cara berkomunikasi, berkolaborasi, dan belajar untuk berbagi pendapat dan wawasan satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan semikian peserta didik dapat belajar untuk menghadapi suatu situasi yang rumit serta belajar menganalisis masalah untuk menghasilkan pemecahan masalah (Wardani, 2023).

Aktivitas peserta didik dalam menyajikan hasil diskusi melalui kegiatan presentasi. Kualitas peserta didik dapat diketahui melalui kemampuannya dalam melakukan presentasi. Sehingga dalam suatu proses pembelajaran, kegiatan presentasi

menjadi salah satu kemampuan utama yang perlu dikembangkan. Kegiatan presentasi juga akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna (Ramadhani & Aristiawan, 2023).

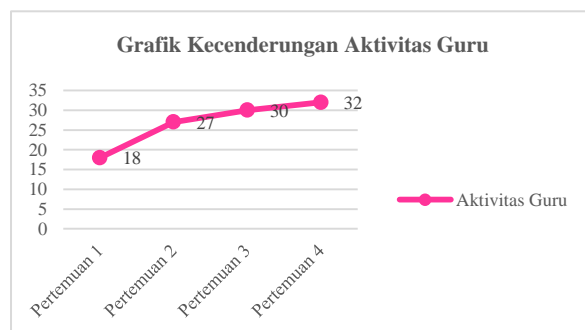
Aktivitas peserta didik dalam mengerjakan kuis individu melalui pertanyaan bernomor. Pemberian kuis dapat mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik. Pemberian kuis akan memacu munculnya rasa kompetisi antar peserta didik, dengan demikian akan memunculkan semangat, daya pikir kritis dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan (Wahyuni & Tambunan, 2022).

Aktivitas peserta didik dalam mengoreksi jawaban kuis dengan memberi tanda benar atau salah pada kotak jawaban. Pada langkah ini, pengajar membacakan jawaban soal secara acak sehingga peserta didik dituntut untuk berpikir secara cepat untuk menentukan apakah jawaban pada sudah tepat atau belum. Langkah ini akan melatih peserta didik untuk berpikir secara cepat (Riyanti & Mardiani, 2021).

Aktivitas peserta didik dalam menarik Kesimpulan. Kegiatan menarik Kesimpulan dilakukan oleh pengajar dan peserta didik melalui kegiatan refleksi. Refleksi merupakan suatu kegiatan dalam pembelajaran berupa aktivitas umpan balik antar peserta didik dan pengajar setelah melalui serangkaian kegiatan pembelajaran (Wowor et al., 2022). Pada kegiatan refleksi, peserta didik dan pengajar akan saling memberikan pendapat dan umpan balik sehingga suasana pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan efisien. Kegiatan refleksi juga bertujuan agar pembelajaran di

kelas menjadi lebih bermakna (Puspita & Aslamiah, 2023)

Berdasarkan pada paparan di atas, berikut merupakan grafik analisis kecenderungan faktor aktivitas pengajar.



Grafik 1. Analisis kecenderungan aktivitas pengajar pada 4 pertemuan

Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *HIMUNG*, disajikan pada pada Tabel 3 berikut

Tabel 3. Rekapitulasi keterampilan berpikir kritis peserta didik

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	20%	Hampir Seluruhnya Belum Terampil
2	48%	Sebagian Kecil Terampil
3	76%	Sebagian Besar Terampil
4	96%	Hampir Seluruhnya Terampil

Berdasarkan tabel 3 keterampilan berpikir kritis peserta didik selalu mengalami peningkatan dan semakin baik pada setiap pertemuannya. Peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik dipengaruhi oleh aktivitas belajar yang berbasis kegiatan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis dapat dilatih melalui kegiatan pembelajaran

yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Melalui kegiatan berbasis masalah, peserta didik akan dilatih untuk dapat melakukan investigasi, inkuiri, dan memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan ide dan daya pikir yang mereka miliki (Samura, 2019).

Model pembelajaran *HIMUNG* adalah model pembelajaran yang berfokus pada aktivitas pembelajaran berpikir kritis dengan lingkup aktivitas pembelajaran berkelompok yang menyenangkan namun tidak meninggalkan indikator-indikator keterampilan berpikir kritis. Dalam mengembangkan suatu keterampilan, maka perlu untuk menelaah setiap indikator yang pada keterampilan tersebut (Agusta et al., 2021). Tujuannya adalah agar keterampilan yang ingin dikembangkan dapat dilakukan dengan lebih baik.

Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *HIMUNG*, disajikan pada pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik

Pertemuan	Tuntas	Tidak Tuntas
1	36%	64%
2	52%	48%
3	76%	24%
4	100%	0%

Berdasarkan tabel 4 hasil belajar peserta didik selalu mengalami peningkatan dan semakin baik pada setiap pertemuannya hingga mencapai ketuntasan pada pertemuan 4. Peningkatan hasil belajar ini dipengaruhi oleh peran aktivitas pengajar dalam proses pembelajaran menggunakan model *HIMUNG*.

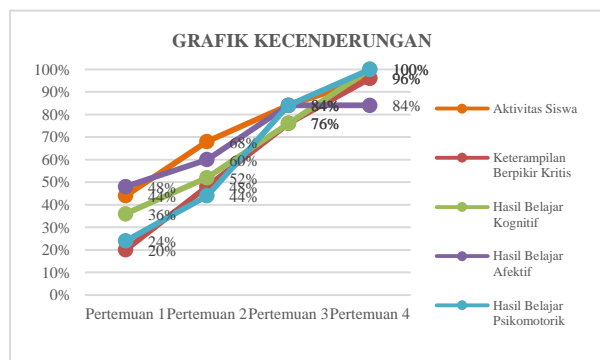
Dimana setiap pra pelaksanaan selalu dilakukan perencanaan berdasarkan pada hasil refleksi pertemuan sebelumnya. Aktivitas pembelajaran yang dibuat pengajar melalui perencanaan pembelajaran bertujuan agar peserta didik dapat meraih hasil belajar yang maksimal (Prastitasari et al., 2022).

Model pembelajaran *HIMUNG* di desain untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran yang berbasis masalah. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada setiap pertemuan menunjukkan adanya pengaruh peningkatan hasil belajar menggunakan aktivitas belajar berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah akan membuat peserta didik aktif dalam kegiatan belajar. Keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh peserta didik pada saat proses belajar merupakan bentuk keterlibatan peserta didik dalam aktivitas belajar (Ariyanto, 2021). Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran kemudian berdampak pada output belajar yang juga meningkat.

Peran pengajar dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan melalui kegiatan berkelompok sehingga pemahaman terhadap materi ajar juga meningkat sangat menentukan capaian hasil belajar peserta didik. Rasa senang dalam pembelajaran akan mendorong pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, rasa senang juga dalam pembelajaran juga dapat membuat peserta didik lebih mudah untuk memahami pembelajaran sehingga capaian hasil belajar juga semakin baik (Sari & Puspita, 2022).

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dipaparkan, berikut ini merupakan

grafik analisis kecenderungan faktor-faktor yang diteliti :



Grafik 2. Analisis kecenderungan aktivitas peserta didik, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada 4 pertemuan.

Hasil penelitian menggunakan model pembelajaran *HIMUNG* juga didukung beberapa hasil penelitian oleh peneliti terdahulu. Penelitian oleh (Suriansyah et al., 2019), (Puspita & Aslamiah, 2023), (Sembiring, 2023), (Ismi & Refia, 2023) dan (Anisensia et al., 2020) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), *Student Team Achievement Division* (STAD) dan *Course Review Horay* (CRH) dalam kegiatan pembelajaran di kelas terbukti dapat meningkatkan aktivitas peserta didik, keterampilan berpikir kritis serta hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa : (1) Aktivitas pengajar dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *HIMUNG* terlaksana dengan memperoleh kategori “Sangat Baik” ; (2) Aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *HIMUNG* di kelas V

SDN Belitung Selatan 5 Banjarmasin mengalami peningkatan dan memperoleh kriteria “Hampir Seluruhnya Aktif” ; (3) Keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *HIMUNG* di kelas V SDN Belitung Selatan 5 Banjarmasin mengalami peningkatan dan memperoleh kriteria “Hampir Seluruhnya Terampil” ; (4) Hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *HIMUNG* di kelas V SDN Belitung Selatan 5 Banjarmasin mengalami peningkatan dan telah berhasil mencapai ketuntasan baik secara individu maupun secara kalsikal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, penulis berterima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat selama penelitian ini. Kepada Bapak Akhmad Riandy Agusta, M. Pd yang telah memberikan bantuan, bimbingan serta arahnya selama proses pelaksanaan penelitian. Penulis juga berterima kasih kepada Bapak Faizal Afriza, S. Pd selaku wali kelas sekaligus observer penelitian dan kepada seluruh peserta didik kelas V SDN Belitung Selatan 5 Banjarmasin yang telah banyak membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. R., Suriansyah, A., & Setyosari, P. (2021). Model Blended Learning Gawi Manuntung untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2(2), 63. <https://doi.org/10.20527/jee.v2i2.4101>
- Ajizah, I. (2021). Urgensi Teknologi Pendidikan: Analisis Kelebihan dan

- Kekurangan Teknologi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal ISTIGHNA*, 4(1), 25–36.
- Anisensia, T., Bitto, G. S., & Wali, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Peserta didik Kelas V SDI Blidit Kabupaten Sikka. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 61–69. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i1.351>
- Ariyanto, D. (2021). Belajar TIK dengan Jigsaw. Yayasan Lembaga Cumun Indonesia. https://books.google.co.id/books/about/BELAJAR_TIK_DENGAN_JIGSAW.html?id=IVHEAAAQBAJ&redir_esc=y
- Astutik, H. S., & Aniningsih, P. (2019). Efektifitas Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Virtual Laboratory Ditinjau dari Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis Matematika Peserta didik SMP. *Journal of Honai Math*, 2(1), 25–36.
- Firdaus, A., Asikin, M., Waluya, B., & Zaenuri, Z. (2021). Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Peserta didik. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 187–200. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.871>
- Fitriyanti, F. F., & Zikri, A. (2020). Peningkatan Sikap dan Kemampuan Berpikir Ilmiah Peserta didik Melalui Model PBL Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 491–497. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.376>
- Hasanah, A., & Utami, L. (2017). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)*, 5(2), 56–64. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPKIMIA>
- Hidayati, T. P., Sutresna, Y., & Warsono, W. (2021). Efektivitas Penggunaan Model Problem Based Learning Berbantuan Mind Mapping Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta didik. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.25157/jpb.v9i1.5327>
- Indiyanti, M., & Sholihah, U. (2021). Pengembangan Media Presentasi Berbasis Animasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Peserta didik MTs. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(6), 792–803. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i6.161>
- Ismayanti, I., Arsyad, M., & Marisda, D. H. (2020). Penerapan Strategi Refleksi Pada Akhir Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Materi Fluida. *Karst: JURNAL PENDIDIKAN FISIKA DAN TERAPANNYA*, 3(1), 117–121. <https://doi.org/10.46918/karst.v3i1.573>
- Ismi, S. A., & Refia, R. W. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta didik Materi Perubahan Wujud Benda Menggunakan Kombinasi Model Dari Problem Based Learning (PBL), Student Team Achievement Division (STAD) Dan Team Games Tournament (TGT) Pada Kelas V SDN Sungai Gampa Asahi Rantau. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 313–320.
- Jannah, F., Zefri, M., & Fahlevi, R. (2022). Developing Student Learning Activities on the Environmental Themes of Our Friends Using a Combination of the Problem Solving, S.A.V.I and CRH Models in Class Students V SDN Melayu 2 Banjarmasin. *International Journal of Social Science and Human Research*, 05(05), 1786–1790. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i5-30>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta didik. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 659.
- Novitawati, Ulfatin, N., Imron, A., & Aslamiah. (2019). Religious Scientific Learning Based on Sentra in School. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(5).

- Pradevi, A. F., Susanti, M. M. I., & Rustanti, M. I. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Dan Kreativitas Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Peserta didik. *TEACHING: Jurnal Inovasi Kepengajaran Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 87–92. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i2.269>
- Prastitasari, H., Fitria, M., Annisa, M., & Prihandoko, Y. (2022). Peningkatan Prestasi Matematika Peserta didik Sekolah Dasar dengan Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran PBL, SR, DAN QOD. 11(December), 1792–1804.
- Pratiwi, D. A., Lawe, Y. U., Munir, M., Wahab, A., Prananda, G., Safiah, I., Efendi, D., Fairuz, T., Zuhar, R., Fazilla, S., Sari, D. D., Elizabeth, A., & Rame, T. (2021). Perencanaan pembelajaran SD/MI. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Puspita, P. M., & Aslamiah. (2023). Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pinandu Pada Peserta didik Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 2548–6950.
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Pengajar sebagai fasilitator dan efektivitas belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Ramadhani, F. E., & Aristiawan, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Berbantuan Software Prezi dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Presentasi Peserta didik. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 3(2), 126–139. <https://doi.org/10.21154/jtii.v3i2.2036>
- Riyanti, R., & Mardiani, D. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta didik antara Model Pembelajaran Course Review Horay dan STAD. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 125–134. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.1031>
- Safitri, W., Singgih Budiarmo, A., & Wahyuni, S. (2022). Pengembangan E-LKPD Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Peserta didik SMP. *Saintifika*, 24(1), 30–41. <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/STF>
- Samura, A. ode. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Journal of Mathematics and Science*, 5(1), 20–28.
- Saragih, N. (2022). Penggunaan Metode MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi) Dalam Pembelajaran Bahasa. *Skylandsea Profesional: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi*, 2(2), 206–209.
- Sari, R., & Kamina, T. (2022). Improving Student Activity and Learning Outcomes in Science Content Using the “RING TOURNAMENT” Learning Model in Class IV SDN KuinCerucuk 5 Banjarmasin. *International Journal of Social Science and Human Research*, 05(06), 2267–2273. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i6-35>
- Sari, R., & Puspita, P. M. (2022). The Implementation of a Combination of Group Investigation, Numbered Heads Together and Scramble to Improve Student Learning Result on Theme 7 Events of Life Contents for Social Science Fifth-Grade SDN Mantuil 4 Banjarmasin. *International Journal of Social Science and Human Research*, 05(06), 2204–2209. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i6-26>
- Sembiring, W. S. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Model Pembelajaran Course Review Horay Sub Thema 1Ciri Ciri Dan Kebutuhan *SKYLANDSEA PROFESIONAL Jurnal Ekonomi ...*, 3(1), 117–124. <https://jurnal.yappsu.org/index.php/skylandsea/article/view/141%0Ahttps://jurnal.yappsu.org/index.php/skylandsea/arti>

- [cle/download/141/146](#)
Supriadi, M., & Hignasari, L. V. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Reality Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi Dan Komputer)*, 3(1), 578–581.
<https://doi.org/10.30865/komik.v3i1.1662>
- Suriansyah, A., Amelia, R., & Lestari, M. A. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (PBL), Think Pair And Share (TPS) dan Teams Games Tournament (TGT) di Kelas VB SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 27–36.
<https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/797>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 2(1), 36–46.
- Uliyah, A., & Isnawati, Z. (2019). Metode Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Shaut Al Arabiyah*, 7(1), 31.
<https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.9375>
- Vita, Y., & Wahjudi, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Group to Group Exchange (GGE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga Pada Mata Pelajaran Perbankan Dasar di SMK Negeri 4 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 07(02), 248–253.
- Wahyuni, S. S., & Tambunan, E. P. S. (2022). Efektivitas Pemberian Kuis Menggunakan Aplikasi Google Form pada Pembelajaran Biologi terhadap Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8033–8039.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3599>
- Wardani, D. A. W. (2023). Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi dan Pengembangan Skill Peserta didik. *Jawa Dwipa: Jurnal Penelitian Dan Penjaminan Mutu*, 4(1), 1–17.
- Wowor, E. C., Anjelia Tumewu, W., & Mokalu, Y. B. (2022). Implementasi Repetitive Method Melalui Kegiatan Refleksi Dalam Pembelajaran Implementation of the Repetitive Method Through Reflection Activities in Learning. *SOSCIED: Journal Social, Science and Education*, 5(2), 272–279.